



Gerakan Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung

¹⁾ Ahmad Zarkasi, ²⁾ Susi Setiawati, ³⁾ Putri Winda Sari, S.Pd., M.A.

¹⁾ Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung

²⁾ Susi Setiawati, Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung

³⁾ Putri Winda Sari, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bandar Lampung, S2 Univercity Of Lucknow, India Sastra Inggris

Koresponden Email: Ahmadzarkasi@radenintan.ac.id

Submitted: 24 April 2024

Revised: 04 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstrak

Permasalahan sosial yang ada dilingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terlebih mengenai persoalan sampah didarat maupun di perairan. Lingkungan yang tercemar jika tidak ditangani dapat mengganggu keberlangsungan hidup baik mencakup makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan maupun makhluk hidup lainnya yang berada dilingkungan tersebut. Oleh karena itu, peran dari lembaga-lembaga yang berfokus pada permasalahan isu sampah khususnya isu sampah laut atau pesisir semakin penting dalam memberikan edukasi serta arahan dalam pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah sampah dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, pengelolaan sampah yang dimaksud adalah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan di Pulau Pasaran dengan menggunakan cara edukasi dan pengetahuan seputar sampah kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi sampah-sampah yang ada dilingkungan baik didarat maupun dilaut. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah adalah yang pertama, bagaimana sistem pengelolaan sampah komunitas gajahlah kebersihan di Pulau Pasaran. Kedua, Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat Pulau Pasaran. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas gajahlah kebersihan di pulau pasaran dan untuk membantu serta menyadarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya di sekitar pantai, laut maupun pulau guna keberlangsungan hidup maupun ekosistem lainnya. Metode penelitian dalam skripsi adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak turun ambil dalam kehidupan yang diobservasi melainkan hanya menjadi pengamatan. Kedua, wawancara yang dimana alam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan dokumentasi yang didapatkan dari program kegiatan Gajahlah Kebersihan serta Masyarakat Pulau Pasaran. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori gerakan sosial dalam bentuk gerakan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari komunitas gajahlah kebersihan dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat pulau pasaran dapat dilihat pada dampak positif yang dihasilkan.

Pertama, komunitas dalam pengelolaan sampah di pulau pasaran melalui program dari pasaran wawai, rumah inovasi daur ulang, dan sea mama melalui kegiatan pengurangan sampah meliputi Pengumpulan (Reduce), Pengolahan (Reuse), dan Daur Ulang (Recycle). Kedua, komunitas gajahlah kebersihan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan untuk kehidupan makhluk yang tinggal melalui program edukasi workshop, pemberdayaan masyarakat, dan eco-eduwisata.

Kata Kunci : Gajahlah Kebersihan, Pengelolaan Sampah, Edukasi.

Abstract

Social problems that exist in the community are something that needs to be paid attention to, especially regarding the issue of waste on land and in the waters. If a polluted environment is not handled, it can disrupt the continuity of life, including living creatures such as plants, animals and other living things in the environment. Therefore, the role of institutions that focus on waste issues, especially marine or coastal waste issues, is increasingly important in providing education and direction in good waste management to the community to jointly tackle the waste problem in the community environment. In this research, the waste management referred to is waste management carried out by the GajahlahKejarian Community on Pasaran Island by using education and knowledge about waste to the community which aims to reduce waste in the environment both on land and at sea. Based on these problems, the author formulates several problem formulations, namely the first, how the elephant community's waste management system is clean on Pasaran Island. Second, the Gajahlah Cleanliness Community provides education to the people of Pasaran Island. Meanwhile, the aim of this research is to understand the waste management system carried out by the elephant community for cleanliness on Pasar Island and to help and make people aware of maintaining the cleanliness of the environment, especially around beaches, seas and islands for the survival of life and other ecosystems. The research method in this thesis is descriptive qualitative using field research. The nature of this research is descriptive, that is, the author will describe the field findings data. The data sources in this research use primary data and secondary data. The informants in this research were purposive sampling, which is a data source sampling technique with certain considerations. The data collection method is observation, where in this research, non-participant observation is used, that is, the researcher does not take part in the life being observed but only becomes an observer. Second, interviews where the nature of the interview used with informants is structured interviews, which means using interview guidelines that have been arranged systematically and documentation obtained from the Gajahlah Cleanliness and Pasaran Island Community activity programs. The theory used to analyze this research is the theory of social movements in the form of environmental movements. The results of this research show that the role of the elephant community in cleanliness in waste management in the Pasar Island community can be seen in the positive impact it produces. First, the community manages waste on Pasar Island through programs from PasarWawai, Rumah Recycling Innovation, and Sea Mama through waste reduction activities including Collection (Reduce), Processing (Reuse) and Recycling (Recycle). Second, the elephant community is clean in providing education to the community so that they can care more about the environment for the lives of the creatures that live there through educational workshops, community empowerment and eco-tourism programs.

Keywords: Cleanliness Elephant, Waste Management, Education.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan buangan padat dari aktivitas manusia di muka bumi. Karena itu jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Untuk didaerah perkotaan, sampah akan memberikan berbagai dampak negative yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Pengelolaan sampah secara efektif dan efisien harus dijalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah atau lembaga yang bersangkutan. Semua pihak ini bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan tumpukan sampah.¹

Permasalahan sampah terjadi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Menurut *The World Bank* bahwa jumlah penduduk di dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis. Tingkat pertumbuhan penduduk memberikan cukup pengaruh terhadap jumlah volume sampah. Banyaknya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktifitas masyarakat, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut.² Dampak yang akan dihasilkan atau dirasakan dari timbunan sampah tersebut. Dampak buruk yang ditimbulkan dari timbunan sampah sangatlah banyak, baik bagi lingkungan maupun makhluk hidup disekitarnya. Timbunan sampah yang berasal dari masyarakat dimana timbunan sampah atau limbah yang berasal dari industri pun seringkali berdampak buruk bagi masyarakat. Mulai dari tercemarnya lingkungan, pencemaran yang terjadi akibat timbunan sampah atau limbah industri juga dapat memicu timbulnya konflik antara warga. Selain mengakibatkan bencana seperti banjir akibat drainase yang tersumbat oleh sampah, jumlah timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi sarang dari sumber berbagai macam penyakit seperti demam berdarah, malaria, diare, gangguan pernapasan, dan gangguan pada kulit akibat dari lingkungan yang tidak bersih.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama Islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian *fiqh* tentang kebersihan. Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat. Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu pemahaman yang kuat sesuai dengan tradisi masyarakat yang dianut, sehingga sikap kesadaran dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya.³

Kebersihan dalam ajaran Islam diistilahkan dengan *thaharah* (suci), istilah *thaharah* berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah, karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim.⁴ Kebersihan

¹ Halilurrahman, *Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram*, (Corporate Governance Bingley), 10.1 (2020), 1.

² *Ibid*, 3.

³ Rahmayani, Furqan Amri, *Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo*, TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, 6.2 (2021), 230.

⁴ *Ibid*, 231.

lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman serta terhindar dari berbagai penyakit. Di samping itu kebiasaan cara hidup bersih dalam diri masyarakat juga dibutuhkan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih melalui tindakan atau perilaku yang nyata. Menjaga kebersihan akan sangat bermanfaat bagi kesehatan, begitu juga dalam melaksanakan ibadah, ia akan terasa lebih nyaman ketika terbebas dari gangguan-gangguan yang disebabkan oleh kotoran atau sampah. Ajaran kebersihan dalam agama Islam juga berpangkal dari pada iman kepada Allah. Oleh karena itu setiap mu'min atau umat Islam harus berupaya menjadikan dirinya suci atau bersih supaya berpeluang mendekat dan akrab kepada Allah SWT Yang Maha Suci. Hal ini dapat dipahami dari hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi sebagai berikut.⁵

2. عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی).
"Kebersihan itu adalah sebagian dari iman". (Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, permasalahan sampah juga terjadi di kota Bandar Lampung, dimana permasalahan sampah di kota Bandar Lampung semakin menjadi permasalahan yang kian serius. Manusia tiap waktunya sering memproduksi sampah, tetapi volume sampah yang begitu pesatnya meningkat, tidak dapat dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Sampah yang sepatutnya melalui proses pengelolaan yang sistematis dari dipilah serta dipisahkannya sampah kedalam jenis organik serta non-organik, setelah itu dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara, sampai setelah itu dipilah lagi sampahnya sehingga hanya sampah yang telah jadi residu serta tidak bisa digunakan lagi yang masuk kedalam Tempat Pembuangan Akhir. Namun di Pulau Pasaran sendiri keberadaan Tempat Pembuangan Sampah sementara berada diluar Pulau yang membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, sehingga masyarakat Pulau Pasaran memilih membuang sampah langsung ke laut. Pengelolaan sampah dapat menjadi pengendali dan pengawasan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan seperti membuang sampah ke sungai atau ke laut yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Penyuluhan tentang peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, dan dapat mengaplikasikan paradigma baru tentang pengelolaan sampah. Diantara komunitas sosial yang bergerak dibidang lingkungan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya permasalahan sampah di perairan, komunitas sosial tersebut yaitu komunitas Gajahlah Kebersihan yang ada di Bandar Lampung.

Penelitian ini hendak mengkaji peran dari komunitas Gajahlah Kebersihan untuk masyarakat Pulau Pasaran. Sampah-sampah tersebut tidak hanya berasal dari sampah masyarakat Pulau Pasaran saja, melainkan sampah-sampah yang terbawa oleh arus laut juga menambah jumlah populasi sampah di Pulau Pasaran. Gajahlah Kebersihan sebagai sebuah komunitas yang berfokus pada pendidikan tentang kepedulian lingkungan, khususnya isu sampah laut. Berinisiatif untuk melakukan sebuah edukasi dan mengajak masyarakat sekitar pulau pasaran untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari sampah dengan membangun sebuah RINDU (Rumah Daur Ulang) sebagai tempat pengelolaan sampah baik dari sampah organik maupun sampah non organik, selain itu RINDU juga merupakan tempat di sekitar pulau pasaran untuk memanfaatkan sampah menjadi hal yang bermanfaat seperti membuat ecobrick, ecoenzim maupun ecofriendly atau pembuatan eco rooster dari sampah-sampah tersebut yang diharapkan nantinya bisa menjadikan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

⁵ Ine Nirmala, Intan Sarah, Konsep Thaharah Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak 3-4 Tahun Di TK Negeri Pmebina Karawang, (Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana (S2) PAI Unsika, Vol.4. No.2 Juli-Desember (2020), 647.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Dalam hal ini metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu prosedur penelitian dan teknik penelitian.⁶

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan sesuatu dengan fikiran seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Husein Umar metode merupakan salah satu atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu dengan benar.⁷ Dengan demikian dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah sesuatu tentang caracara melakukan pengamatan atau penelitian menggunakan fikiran dengan seksama melalui tahapan-tahapan yang telah di tentukan.

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara mendalam yang melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiahnya tersebut. Bogdan dan Taylor mendefinisikan jika metode kualitatif ialah sebagai prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif tertentu yang merupakan kata-kata tertulis maupun tidak tertulis yaitu kegiatan atau perilaku individu yang dapat dijadikan bahan pengamatan.⁸ Jurnal ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum dengan cara penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa dilingkungan masyarakat. Dengan pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan di dalam masyarakat, dalam hal ini akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial dalam meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah. Informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini informan dilakukan kepada perangkat desa, komunitas gajahlah kebersihan, dan masyarakat pulau pasaran. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengelolaan Sampah Komunitas Gajahlah Kebersihan Di Lingkungan Masyarakat Pulau Pasaran

Pulau Pasaran merupakan sebuah pulau yang secara administrative termasuk kedalam Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, yang dimana Pulau Pasaran ini sudah cukup dikenal sebagai sentra pengolahan ikan. Sebagiaian besar Mata pencaharian masyarakat pulau pasaran sendiri adalah bekerja sebagai Nelayan atau pencari ikan dan pengolah ikan, namun disini juga terdapat sebuah galangan kapal atau tempat pembuatan kapal laut serta keramba apung budidaya kerang hijau. Karena selain menjadi pusat industri pengolahan ikan teri dan ikan asin, Pulau Pasaran juga menjadi tempat untuk budidaya kerang yang dipelihara dengan system keramba apung. Pulau pasaran ini adalah sebuah pulau buatan ataupun sebuah tanah adat yang berada di daerah kota karang. Untuk memperluas

⁶ Sarifullah, Metode Penelitian, (IAIN Kudus, 2013), 40.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 41.

⁸ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

daerahnya, masyarakat sekitar pulau pasaran menumpuk batu karang atau membeli sebuah bebatuan yang kemudian mereka tumpuk dengan sampah yang nantinya bisa menjadi sebuah daratan. Pulau Pasaran sempat dinobatkan sebagai wilayah dengan sampah terbanyak di bandar Lampung, hingga karena hal tersebut sekelompok komunitas yang bernama Gajahlah Kebersihan yang merupakan sebuah yayasan inovasi berkelanjutan yang fokus terhadap pendidikan lingkungan khususnya isu sampah laut bermaksud untuk mengurangi sampah laut yang ada disekitar wilayah pulau pasaran dengan melakukan edukasi terhadap masyarakat, lalu mendirikan sebuah Rumah Inovasi Daur Ulang (RINDU) di sekitar wilayah kampung nelayan maju, pulau pasaran, teluk betung timur kota bandar Lampung yang disetujui oleh pihak-pihak atau lembaga yang berkepentingan yang ada dipulau pasaran tersebut.

Gajahlah Kebersihan merupakan sebuah yayasan yang fokus memberdayakan masyarakat pesisir dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, dalam rangka mendukung lingkungan yang lestari dan memberikan akses pekerjaan hijau yang berkelanjutan. Dahulu, Gajahlah Kebersihan merupakan sebuah komunitas, namun sejak Tahun 2022 Gajahlah Kebersihan juga menjadi sebuah Yayasan pemuda berbasis di Lampung yang fokus pada pendidikan lingkungan, khususnya isu sampah laut. Nama Gajahlah Kebersihan dipilih karena Gajah merupakan ikon dari provinsi Lampung dan merupakan plesetan dari kata Jagalah Kebersihan. Gajahlah Kebersihan didirikan untuk menjadi platform yang mampu memberdayakan pemuda untuk menjadi pemimpin dalam konservasi lingkungan, terutama dalam isu sampah laut.⁹ Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau estetika. Sedangkan sampah disini merupakan suatu bahan sisa pakai dari kemanfaatan yang di gunakan oleh kebutuhan manusia, dalam arti sampah di persepsikan sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai guna. Secara umum, manusia menganggap sampah adalah barang sisa dari aktivitas manusia dan keberadaannya mengganggu estetika lingkungan. Sampah itu ada yang berada didarat dan diaerah perairan yang disebut juga dengan sampah laut (*marine debris*) yang merupakan sampah yang berasal dari daratan, badan air, dan pesisir yang mengalir kelaut, atau sampah yang berasal dari kegiatan dilaut.

Gajahlah kebersihan memiliki beberapa kegiatan dalam pengelolaan sampah, antara lain:

1. Pasaran Wawai

Pada program pasaran wawai ini berfokus pada tahap pengumpulan, pengolahan dan daur ulang sampah, pada tahap pengumpulan, Gajahlah Kebersihan melakukan sebuah penempatan tempat sampah disetiap sudut rumah

⁹AgengKusuma, *Public Relations KomunitasGajahlahKebersihan*, Wawancara Pada tanggal 20 Mei 2023.

warga Pulau Pasaran yang dibantu oleh beberapa warga sekitar khususnya kelompok dari ibu-ibu kartini yang nantinya tempat sampah tersebut digunakan oleh masyarakat sekitar untuk tempat membuang sampah agar mereka tidak membuang sampah sembarangan untuk kemudian beberapa hari kedepan akan diambil oleh pihak Gajahlah Kebersihan atau pengangkut sampah yang ditugaskan. Kedua, pada tahapan pengolahan tersebut berupa memilah milih sampah terlebih dahulu yang kemudian sampah-sampah dipisahkan sesuai dengan fungsinya. Ketiga, pada tahapan daur ulang, setelah Gajahlah Kebersihan melakukan pemilihan sampah yang dimana sampah tersebut terdiri dari sampah Low Value, High Value, dan sampah Organik, dimana masing-masing diolah dengan jenisnya. Sampah Low Value atau sampah-sampah sejenis plastik dan semacamnya yang di daur ulang sebagai salah satu bahan dasar pembuatan Roester. Sampah High Value atau sampah berupa botol-botol plastik dan sejenisnya yang diserahkan kepada para pengepul. Kemudian, sampah Organik yang dimana kebanyakan merupakan sampah rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sejenisnya yang diolah menjadi sebuah Maggot untuk pakan ternak atau pupuk.

2. Rindu (Rumah Inovasi Daur Ulang)

Dalam sistem pengelolaan sampah, Komunitas Gajahlah Kebersihan membangun sebuah tempat di sekitar Kampung Nelayan Maju, Pulau Pasaran yang diberi nama RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang). Rindu merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai pengolahan sampah mulai dari sampah organik maupun sampah nonorganik. Sampah-sampah tersebut merupakan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat pesisir di Bandar Lampung khususnya Pulau Pasaran. Tahapan sampah yang dibawa ke Rindu adalah dengan melakukan riset sampah baik melalui kegiatan Clean up pantai, maupun pengambilan sampah oleh kelompok Angkuts atau bapak-bapak yang diberdayakan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut kemudian dibawa ke Rindu untuk dilakukan pemilahan sampah berdasarkan dengan kegunaannya. Di dalam Rindu sendiri terdapat mesin untuk penghancur sampah plastik yang dimana sampah plastik tersebut di daur ulang atau dihancurkan untuk bahan dasar campuran pembuatan Roester yang berguna untuk seluruh masyarakat. Selain itu, di dalam Rindu juga terdapat bididaya Maggot yaitu yang berbahan dasar dari sampah-sampah basah rumah tangga atau sisa makanan sehari-hari atau sampah Organik, yang dibidayakan sampai menjadi sebuah Maggot atau pakan ternak maupun sebagai pupuk pekebunan masyarakat. Dan yang terakhir ialah, di dalam Rindu (Rumah Inovasi Daur Ulang) tersebut digunakan untuk kegiatan Eco-Eduwisata yang dimana kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan wisata oleh Masyarakat, Sekolah, maupun Universitas atau Organisasi dan Komunitas lainnya yang ingin melakukan kunjungan ke Rindu. Mereka bisa melihat langsung cara pembuatan Roester dan bididaya Maggot disana, selain itu pihak dari Rindu akan memberikan sebuah edukasi kepada para pengunjung yang data

di Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu) agar setelah pengunjung meninggalkan Rindu, mereka jadi paham akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan.

3. Sea Mama

Sea mama ini merupakan kegiatan dari kelompok ibu-ibu yang diperdagangkan oleh Gajahlah Kebersihan di Pulau Pasaran dalam pengolahan atau pengelolaan sampah menjadi barang kerajinan tangan. Atau secara umum Sea Mama merupakan kelompok yang memberdayakan ibu-ibu pesisir sebagai pengrajin produk daur ulang dari sampah plastik di Kota Bandar Lampung, yang dimana pertemuan Sea mama ini rutin dilakukan dalam setiap rangka pembuatan suatu produk dari sampah plastik. Selain itu, pada kegiatan Sea Mama ini juga terdapat sebuah pelatihan digital marketing dengan tujuan agar masyarakat sekitar khususnya anggota Sea Mama dapat menjadikan olahan sampah plastik yang dikelola dengan baik tersebut atau yang dijadikan sebuah kerajinan tangan dapat menghasilkan produk yang bernilai serta dapat bersaing dengan produk-produk sampah lainnya. Karna memanfaatkan kembali sampah plastik dapat bertujuan menyelamatkan lingkungan dari potensi kerusakan alam.

B. Komunitas Gajahlah Kebersihan Dalam Mengedukasi Masyarakat Pulau Pasaran

Kebiasaan masyarakat Pulau Pasaran dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu dengan cara ditimbun, dibakar, dan dibuang langsung ke laut. Sebagian masyarakat juga mencampur sampah yang ditimbun kedalam bahan bangunan untuk menjadi pondasi rumah dengan alasan efisiensi biaya. Selain itu sampah-sampah tersebut tidak hanya berasal dari sampah masyarakat Pulau Pasaran saja, melainkan sampah-sampah yang terbawa oleh arus laut juga menambah jumlah populasi sampah di Pulau Pasaran.

Komunitas Gajahlah Kebersihan kemudian telah melaksanakan program edukasi bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Adapun bentuk edukasi tersebut ialah dengan cara : workshop baik online maupun offline, edukasi sekolah maupun universitas, dan melalui Lampung Youth Marine Debris Summit atau lebih dikenal sebagai program edukasi intensif yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda atau pemudi Lampung terpilih untuk menjadi pemimpin dalam inisiasi lingkungan. Dengan harapan bahwa terdapat pengaruh program edukasi Komunitas Gajahlah Kebersihan bagi masyarakat lampung dalam pengelolaan sampah melalui perubahan perilaku terhadap sampah, baik pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, sampah yang ada di pulau pasaran tidak hanya bersumber dari sampah warga Pulau Pasara saja melainkan juga bersumber dari sampah yang terbawa oleh air laut yang sedang pasang yang kemudian ketika air laut tersebut sedang surut, sampah-sampah tersebut tersebar di seluruh sudut sekitar lingkungan Pulau Pasaran tersebut. Melalui project edukasi yang dibuat oleh

Komunitas Gajahlah Kebersihan sebagai sebuah Yayasan Inovasi Sosial Berkelanjutan yang berfokus pada pendidikan sampah kepada masyarakat Pulau Pasaran yaitu berupa Edukasi Workshop rutin untuk semua kalangan masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Wirausaha Lingkungan, dan Eco-Eduwisata. Secara lebih rinci, Komunitas Gajahlah Kebersihan dalam memberikan edukasi adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Workshop

Seperti halnya data yang sudah dijelaskan pada bagian bab 3 bahwasannya, sebelum melakukan edukasi kepada masyarakat, terlebih dahulu Gajahlah Kebersihan melakukan sebuah byriset yaitu dengan melakukan sebuah prariset di sekitar Pulau Pasaran untuk mengetahui masalah yang ada di Pulau Pasaran dan pendekatan seperti apa yang bisa di pahami oleh masyarakat. Di samping itu, Gajahlah Kebersihan memiliki platform edukasi berupa workshop yang ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat, yang dimana mencakup, pertama Workshop Online yaitu dengan mengadakan online talk dan mentoring program untuk berbagi ilmu dari narasumber yang berpengalaman dibidang lingkungan, dengan tujuan untuk memberikan edukasi serta inspirasi khususnya bagi pemuda/pemudi Indonesia agar dapat ikut serta melakukan kontribusi dalam menjaga lingkungan dan laut Indonesia demi terwujudnya Indonesia bebas sampah. Yang kedua yaitu Workshop Offline yang merupakan bentuk pemberian edukasi kepada seluruh masyarakat Indonesia secara langsung melalui seminar yang diadakan dengan materi yang diberikan berupa materi tentang *marine debris* dan *waste management* untuk segala jenjang usia. Marine debris merupakan sampah laut dengan segala jenis sampah yang dihasilkan oleh manusia baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Secara lebih detail sampah laut itu sebagai sampah yang berasal dari daratan, lautan, dan pesisir yang mengalir ke laut atau sampah yang berasal dari kegiatan laut. Sedangkan istilah Waste management mengacu pada segala upaya atau tindakan untuk mengelola sampah sebelum mencapai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang beberapa tindakannya yaitu dengan mendaur ulang sampah (recycle), mengurangi produk sampah (reduce), serta menggunakan kembali barang yang kualitasnya masih layak (reuse).

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pada bagian project pemberdayaan masyarakat ini dibuat bertujuan untuk mengajak atau melibatkan masyarakat Pulau Pasaran agar ikut berpartisipasi dalam project-project Gajahlah Kebersihan. Project yang dimaksudkan tersebut salah satunya adalah project pembuatan Eco-Roester yang merupakan sebuah Roester yang mengandung 30% cacahan sampah plastik. Dalam hal ini, Gajahlah Kebersihan memberikan kesempatan bagi bapak-bapak di Pulau Pasaran untuk ikut bergabung dalam pembuatan Roester tersebut dengan tujuan agar masyarakat sekitar bisa membuat roester yang berbahan dasar dari sampah, karena pada dasarnya target utama dari Komunitas Gajahlah Kebersihan ini adalah masyarakat khususnya masyarakat Pulau Pasaran. Lalu yang kedua, pemberdayaan masyarakat

di kalangan ibu-ibu yang dimana Gajahlah Kebersihan memberikan arahan dalam pembuatan kerajinan tangan dari daur ulang sampah yang nantinya mereka bisa menjual sendiri hasil dari kerajinan tangan tersebut. Dalam pemberdayaan masyarakat pada bagian ibu-ibu sendiri dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang pertama, kelompok Kartini atau kartini pasaran yaitu ibu-ibu yang bertugas sebagai seorang promotor untuk menjaga lingkungan atau kartini pasaran itu seorang ibu-ibu yang dapat memberitahu ibu-ibu rumah tangga yang lainnya untuk menjaga lingkungan misalnya dengan memilah sampah dari rumah atau membuat sebuah kompos hingga budidaya Maggot. Yang kedua, yaitu kelompok Sea Mama merupakan kelompok ibu-ibu yang fokus pada bagian sosial bisnis yaitu dengan bertugas dimana sampah-sampah yang telah dikumpulkan itu dapat diberikan kepada ibu-ibu Sea Mama yang kemudian ibu-ibu tersebut dapat mengolah dan menjual produknya sendiri.

3. Wirausaha Lingkungan

Pada bagian Wirausaha Lingkungan disini tidak jauh berbeda dengan project dari Sea Mama yang sudah dijelaskan pada bagian pemberdayaan masyarakat. Sea mama disini adalah sekelompok ibu-ibu yang dapat membuat sendiri bahan kerajinan tangan dari daur ulang sampah dan kemudian mereka dapat menjual produk-produk mereka dengan mandiri. Kemudian pada kelompok bapak-bapak adalah dengan cara membuat Roester yang dimana salah satu dari bapak-bapak tersebut dipekerjakan sebagai pengangkut sampah yang sudah dikumpulkan oleh kelompok ibu-ibu Kartini yang ada di Pulau Pasaran yang kemudian sampah-sampah tersebut dibawa di berdayakan di RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) yang kemudian bapak-bapak yang ada tersebut di pekerjakan serta digaji oleh pihak dari Gajahlah Kebersihan dengan tujuan agar bapak-bapak tersebut tidak hanya membuat saja melainkan juga menghasilkan.

4. Eco-Eduwisata

Pada project edukasi Eco-Eduwisata ini yaitu adalah dengan Gajahlah Kebersihan berupaya untuk menarik masyarakat di luar Pulau Pasaran atau sebuah kunjungan dari sekolahan maupun kampus Universitas yang ada di Lampung untuk dapat berkunjung ke Pulau Pasaran dengan tujuan yaitu yang pertama, agar masyarakat di luar Pulau Pasaran dapat lebih mengenal Pulau Pasaran, lalu yang kedua yaitu masyarakat di luar Pulau pasaran tersebut dapat melihat bididaya Maggot, cara membuat Roester, Pengelolaan sampah berkelanjutan, cara membuat tas atau kerajinan tangan. Tujuan utama dari project Eco-Eduwisata ini adalah untuk meningkatkan perekonomian Pulau Pasaran karena jika makin banyak orang atau masyarakat yang berkunjung ke Pulau Pasaran partinya yang pertama mereka jajan di warung-warung sekitar Pulau Pasaran, yang kedua mereka bisa mengetahui jika Pulau Pasaran merupakan Pulau sebagai sentral ikan asin, jadi lebih memfokuskan agar masyarakat di luar Pulau Pasaran untuk membeli jika ada yang dibutuhkan disana.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang berhubungan dengan system Edukasi yang dilakukan oleh Komunitas Gajahlah Kebersihan dapat disimpulkan bahwa project-project dari Gajahlah Kebersihan dalam memberikan Edukasi kepada masyarakat Pulau Pasaran yang telah dijelaskan di atas, sudah dirasa cukup membantu masyarakat Pulau Pasaran dalam mengelola dan mengurangi sampah-sampah yang ada di laut, sungai maupun sekitar rumah warga. Gajahlah Kebersihan telah berhasil mengedukasi 30.000 orang diseluruh Indonesia dan 30.000 sampah yang berhasil di daur ulang, 130 sampah dikelola serta 175 Masyarakat diberdayakan secara ekonomi. Masyarakat Pulau Pasaran semakin terbantu dengan adanya Gajahlah Kebersihan ini terlebih Gajahlah Kebersihan telah mendirikan RINDU (Rumah Inovasi Daur Ulang) di sekitar Kampung Nelayan Maju, Pulau Pasaran Teluk Betung Timur, Bandar Lampung dan memfasilitasi seorang masyarakat yang bertugas sebagai pengangkut sampah di lingkungan Pulau Pasaran serta memberikan Edukasi kepada kelompok ibu-ibu agar mengumpulkan sampah rumah tangga pada kantong plastik sampah yang telah disediakan agar mempermudah bapak pengangkut sampah yang kemudian sampah tersebut dibawa ke Rumah Inovasi Daur Ulang yang kemudian di pilah dan dipisahkan di Rindu (Rumah Inovasi Daur Ulang). Dengan hal tersebut, sangat membantu masyarakat dalam isu permasalahan sampah yang ada di Pulau Pasaran.

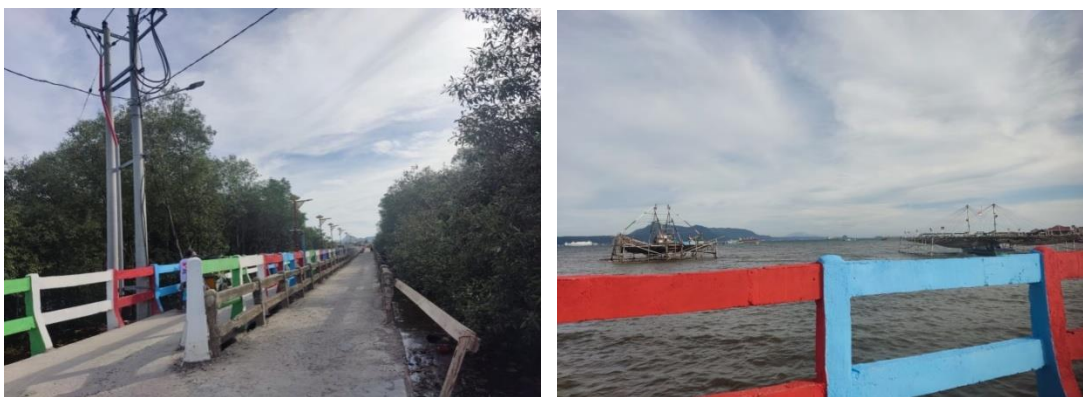
Penulisan Tabel dan Gambar/Grafik



Gambar 1. Dokumentasi Rumah Inovasi Daur Ulang (Rindu)



Gambar 2. Dokumentasi Sampah Di Pulau Pasaran



Gambar 3. Dokumentasi Jembatan Penghubung dan Pesisir Keramba Apung Pulau Pasaran

C. KESIMPULAN

Peran Komunitas Gajahlah Kebersihan di lingkungan masyarakat Pulau Pasaran sangat berperan penting dan membawa sebuah perubahan lingkungan yang baik karena adanya sebuah edukasi dan system pengelolaan sampah yang baik dan benar menjadikan sampah di lingkungan pulau pasaran menjadi berkurang dan membawa dampak yang positif pada masyarakat Pulau Pasaran. Masyarakat Pulau Pasaran sangat mendukung dan saling bekerjasama dalam melakukan perubahan sosial yang diakibatkan oleh masalah sosial dalam hal ini, masyarakat Pulau Pasaran berperan penting di dalam Komunitas Gajahlah Kebersihan menjalankan tugas-tugas mereka dan masyarakat Pulau Pasaran dapat memahami cara pengelolaan sampah yang bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka misalnya dengan memberikan edukasi terkait budidaya maggot yang bisa dijadikan pupuk maupun pakan ternak serta pembuatan rooster yang 30 % bahan dari sampah dan kerajinan tangan seperti tas, taplak sampai dengan karpet yang berbahan dasar dari sampah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Furqan, and Rahmayani Rahmayani. "Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (2021): 229. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11289>.
- Economics, Procedia, Albitar Khaldoon, Alqatan Ahmad, Huang Wei, Imran Yousaf, Shuja Shoaib Ali, Muhammad Naveed, et al. "Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pagesangan Kota Mataram." *Corporate Governance (Bingley)* 10, no. 1 (2020): 54–75.
- Ibid, Hal.2. "Ibid." *Metodologi Penelitian*, no. Jakarta : Remaja Rosdakarya (2010): 1–2.
- Iii, B A B, and Metode Penelitian. "Metode Penelitian," 2013, 40–50.
- Lexy J Meolong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- permenkes 9 tahun 2014. "Pertumbuhan Penduduk." *Lincoln Arsyad* 3, no. 2 (2014): 1–46.
- Sarah, Intan, and Ine Nirmala. "Konsep Thaharah Dalam Penerapan Toilet Training Pada Anak 3 - 4 Tahun Di TK Negeri Pmebina Karawang." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 4, no. 2 (2020): 1–17.